

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam struktur penulisan skripsi. Secara garis besar, bab ini terdiri atas dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan, peneliti akan memaparkan inti dari pembahasan hasil penelitian seperti perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil penelitian, dan upaya peneliti dalam mengatasi kendala dalam menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah siswa. Kemudian pada bagian rekomendasi diuraikan beberapa hal yang menjadi saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait, seperti guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah siswa di Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Kegiatan penelitian di setiap siklusnya dimulai pada tahapan perencanaan. Tahapan ini dimulai ketika peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, guru mitra, dan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mitra dan dosen pembimbing untuk merumuskan metode pembelajaran seperti apakah yang cocok untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi sejarah pada peserta didik. Hasil diskusi itulah yang divisualisasikan peneliti dalam sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKPD. Selain merancang RPP dan LKPD, peneliti juga membuat instrumen penelitian seperti lembar observasi guru, lembar penilaian keterampilan mengolah informasi sejarah, dan catatan lapangan (*field notes*).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan satu tindakan persiklusnya. Artinya penelitian ini membutuhkan waktu tiga kali pertemuan. Di

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA**

**(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap pertemuannya, metode pembelajaran sejarah yang diterapkan berfokus pada upaya peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi sesuai dengan topik yang dibahasnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan membagikan LKPD sebagai media pembelajaran. Melalui LKPD, peserta didik diberikan keleluasaannya untuk mencurahkan pemikirannya dalam mengkaji materi yang ditugaskan peneliti dalam kegiatan diskusi di bawah bimbingan peneliti.

Terdapat empat indikator penilaian yang dikembangkan peneliti pada penelitian ini, yaitu mencari informasi, menyeleksi dan menilai informasi, menginterpretasikan informasi, dan menyimpulkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian, terjadi peningkatan keterampilan mengolah informasi sejarah pada peserta didik dengan menggunakan LKPD. Peserta didik dapat dikatakan baik dalam mencari informasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berkurangnya ketergantungan peserta didik pada satu sumber saja dalam penugasan. Mereka pun tidak lupa untuk mencantumkan asal sumber informasi yang digunakannya. Kemudian, keterampilan peserta didik dalam menyeleksi dan menilai informasi dapat dikatakan baik. Meskipun demikian, mereka telah dapat memilih dan memilah informasi dari sumber yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mengemukakan argumentasinya dengan baik. Dari segi menginterpretasikan informasi, peserta didik dapat dikatakan sudah sangat baik dalam mengembangkan keterampilan ini, artinya mereka sudah dapat menafsirkan informasi dari berbagai sumber yang diolahnya ke dalam poin-poin penting secara singkat, padat, dan jelas. Dari segi menyimpulkan informasi, peserta didik sudah dapat mengemukakan kesimpulannya dengan baik, artinya mereka telah dapat menyusun suatu simpulan dengan kata-katanya sendiri sehingga dapat menghasilkan informasi baru yang lebih baik daripada sebelumnya. Pada siklus ketiga, hampir seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan, kecuali pada indikator menginterpretasikan informasi yang tetap berada di tingkatan sangat baik sejak siklus kedua, sehingga dapat dikatakan peserta didik sudah dapat mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah dalam

LKPD dengan baik. Dengan demikian, penggunaan LKPD tak berstruktur dapat menjadi alternatif guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang berbasis pengolahan informasi. Melihat hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian pada siklus ketiga.

Dalam penelitian ini, peneliti menemui berbagai kendala. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti merasa kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan keterampilan mengolah informasi pada peserta didik dan penyusunan RPP masih belum menyesuaikan dengan ketentuan sekolah. Kemudian dalam penyusunan LKPD peneliti menemui kendala seperti media pembelajaran yang dimunculkan dalam LKPD masih belum lengkap dan belum adanya kolom mengemukakan alasan pemilihan sumber pada siklus I, padahal kolom tersebut selaras dengan indikator yang dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya, dalam manajemen kelas, peneliti menemui beberapa kendala, seperti keadaan kelas yang kurang kondusif, penempatan kelompok yang terlalu rapat, dan peserta didik seringkali kehabisan waktu dalam mengerjakan LKPD. Dalam hal mengolah informasi, peneliti menemui beberapa kendala, seperti masih tergantungnya peserta didik dalam menggunakan sumber, masih banyaknya peserta didik yang menggunakan sumber yang kebenaran informasinya diragukan, kurang kuatnya argumentasi yang dituliskan peserta didik dalam mengemukakan alasan pemilihan sumber, kepadatan isi dari poin penafsiran informasi oleh beberapa peserta didik belum terlihat, dan masih banyak peserta didik yang memberikan kesimpulan belum mencapai jumlah kata maksimal yang ditentukan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi. Kemudian dalam penyusunan LKPD, peneliti melengkapi hal-hal yang masih kurang, seperti menambahkan media pembelajaran dan kolom alasan pemilihan sumber. Selanjutnya dalam hal manajemen kelas, peneliti mencoba untuk menggiring peserta didik agar kembali fokus mengerjakan tugasnya dan selalu mengingatkan mereka agar mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Terakhir dalam proses

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan informasi, peneliti menggiring peserta didik untuk mencari informasi dari minimal dua sumber yang berbeda dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, memperkuat argumentasinya tentang alasan pemilihan sumber, menyusun penafsiran mereka secara kronologi, dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam menyimpulkan informasi sehingga dapat melebihi batas minimal penggunaan kata-kata yang ditentukan. Selain itu, peneliti meminta masukan dari guru mitra dan dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang akan dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun penelitian yang akan datang. Adapun rekomendasi tersebut antara lain.

1) Bagi Guru

Guru harus memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya proses pengolahan informasi dalam pembelajaran sejarah, dimulai dari pencarian informasi hingga menghasilkan informasi baru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam segi mencari informasi guru harus menanamkan pentingnya mencari informasi dari dua atau lebih sumber informasi agar peserta didik dapat melakukan kaji banding terhadap isi informasi yang digunakannya. Hal ini dapat menghindarkan peserta didik dari ketergantungan akan satu sumber. Kemudian guru harus menanamkan pentingnya memilih dan menilai sumber informasi yang digunakan, sehingga peserta didik dapat menilai sumber informasi yang layak digunakan dalam mengerjakan tugasnya sekaligus menghindarkan mereka dari kesesatan informasi. Dari segi menginterpretasikan dan menyimpulkan informasi, guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk dapat menginterpretasikan informasi, tetapi mengarahkan mereka tentang bagaimana caranya menyusun penafsiran mereka kedalam kronik tersusun hingga mereka dapat merekonstruksi hasil penafsiran mereka terhadap topik yang dibahas dalam bentuk kesimpulan.

Muhamad Irfan Mutakqin, 2020

**PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGOLAH INFORMASI SEJARAH SISWA
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 3 SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan inilah yang akan menjadi hasil akhir proses pengolahan informasi sejarah. Selain itu, guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan LKPD atau penggunaan bahan ajar lainnya untuk dapat meningkatkan keterampilan mengolah informasi bagi peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Proses pengolahan informasi tidak hanya berlaku bagi mata pelajaran sejarah dan mata pelajaran yang termasuk rumpun ilmu-ilmu sosial saja, tetapi berlaku bagi seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan seluruh guru mata pelajaran manapun dapat menerapkan keterampilan proses ini. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya proses pengolahan informasi ini.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merasa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mendalam mengenai kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran ini. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji keterampilan mengolah informasi pada peserta didik, sehingga dapat melengkapi hal-hal yang dirasakan kurang pada penelitian ini. Selain itu, peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengemas pembelajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dengan baik, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka mencetak insan-insan yang literat.